

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung. Kota Bandung memiliki potensi wisata yang berbeda dari daerah lain di Jawa Barat yang biasanya menyuguhkan dari segi kekayaan alam. Namun Kota Bandung memiliki daya tarik tersendiri yang meliputi Sejarah, Arsitektur, Serta ragam kulinernya yang dapat menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang dikenal memiliki ciri perkotaan yang khas, karena sebagian daerah disana masih mempertahankan arsitektur peninggalan kolonial Belanda nya untuk menjadi ikon tersendiri. Selain itu, secara geografis, Kota Bandung ini terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Barat sehingga iklim di Kota Bandung ini masih sejuk karena dikelilingi oleh wilayah pegunungan. Secara administratif, Kota Bandung berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung merupakan garda terdepan dalam mengatur dan mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan di Kota Bandung. Maka dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan program yang inovatif untuk meningkatkan daya tarik wisata kota. Pengembangan pariwisata ini perlu dilaksanakan secara akuntabel atau terbuka agar setiap kebijakan dan program dapat dijalankan dan dipertanggungjawabkan kepada publik, hadirnya partisipasi dari masyarakat juga mampu untuk meningkatkan wisatawan.

Efektivitas sebuah program dapat terlaksana dengan baik dilihat dari

bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaannya yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan para pelaku pariwisata. Sebuah program harus dibuat dengan mengedepankan keterlibatan dari berbagai pemangku kepentingan agar program tidak bersifat sepihak, partisipasi yang luas khususnya dari masyarakat dalam merancang sebuah program tersebut dapat mempengaruhi tingkat efektivitas sebuah kebijakan yang dihasilkan. Aspirasi dari masyarakat cenderung lebih tepat sasaran, karna masyarakat lebih mengetahui bagaimana kebutuhan nyata di lapangan agar program tersebut berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Sebagai upaya pemerintah Kota Bandung untuk meningkatkan daya tarik wisata khususnya di Kota Bandung ini, berbagai kebijakan dan program banyak di arahkan ke sektor pengembangan pariwisata. Salah satu kawasan yang mendapat perhatian khusus dalam pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah Kota Bandung adalah Jalan Braga, yang dikenal sebagai ikon Kota Bandung dengan ciri khas arsitektur kolonial nya yang masih terjaga hingga saat ini.

Namun, meskipun dikenal dengan daya tarik nya, Kota Bandung masih mengalami berbagai tantangan yang dapat merusak citra kota, salah satu nya adalah perihal keamanan dan kenyamanan terhadap pengunjung khususnya di kawasan wisata perkotaan. Kondisi lalu lintas yang padat serta terbatas nya ruang bagi para pejalan kaki sering kali mengurangi kenyamanan bagi wisatawan saat menikmati destinasi secara optimal. Kondisi tersebut menunjukan bahwa pengembangan pariwisata tidak cukup hanya mengandalkan potensi tetapi diperlukan juga sebuah kebijakan yang mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan.

Sebuah program bernama Braga Beken (Bebas Kendaraan) dibuat oleh pemerintah Kota Bandung untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih

nyaman dan berkesan bagi pengunjung. Program yang dimulai pada tanggal 4 Mei 2024 yang diresmikan langsung oleh PJ Wali Kota Bandung dengan dilandaskan pada Keputusan Walikota Nomor 620/Kep.616-Dishub/2024, program ini sebelumnya bernama Braga Free Vehicle namun, diubah secara resmi menjadi Braga Beken (Bebas Kendaraan) yang terlahir dari hasil sayembara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bandung (Pemerintah Kota Bandung., 2024). Program ini dilaksanakan pada setiap akhir pekan, mulai di hari Sabtu pukul 00.00 WIB hingga Minggu pukul 23.59 WIB. Tetapi saat ini Braga Beken berjalan hanya di hari Minggu saja, dimulai pukul 00.00 hingga 23.59 jalan Braga dibebaskan dari kendaraan dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan serta menarik perhatian dari wisatawan.

Kemeriahan turut mewarnai pelaksanaan program ini melalui beragam kegiatan menarik yang diselenggarakan seperti pertunjukan seni, bazaar, hingga aktivitas lainnya yang turut melibatkan masyarakat. Berbagai fasilitas penunjang lainnya juga turut ditambahkan oleh pemerintah untuk terus memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Hadirnya program ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara sehingga dapat memberikan dampak positif bagi di Kota Bandung.

Efektivitas program menjadi salah satu aspek untuk menilai keberhasilan suatu program pemerintah, digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan program ini. Efektivitas ini diharapkan mampu memberikan penilaian serta gambaran untuk pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung untuk terus dapat merancang kebijakan yang berfokus pada pengembangan pariwisata serta

membangun kepercayaan masyarakat.

Menurut Subagyo (2000) dalam Budiani (2007) mengatakan bahwa : “Efektivitas merupakan kesesuaian output dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan suatu keadaan yang sudah di terjadi karena dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan juga emang dikehendaki, maka dari itu pekerjaan orang tersebut dikatakan efektif apabila dapat menimbulkan suatu akibat dan juga mempunyai maksud sebagaimana yang sudah dikehendaki sebelumnya”.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti menemukan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan program Braga Beken ini yaitu;

Pertama, dalam hal Pemahaman program, masih banyak masyarakat maupun wisatawan yang belum sepenuhnya paham mengenai program ini. Mereka hanya mengetahui bahwa ini adalah hanya sebuah kegiatan rutin atau penataan kawasan saja, belum memahami bahwa Braga Beken ini adalah sebuah strategi untuk pengembangan pariwisata di Kota Bandung.

Kedua, dari aspek Tepat Sasaran, pada praktiknya belum semua merasakan manfaat dari berjalan nya program ini. salah satunya adalah kepada para pelaku usaha, wisatawan cenderung memilih tenant yang berada dilokasi strategis dan mudah dijangkau, sementara bagi para pelaku yang berada di area yang kurang terlihat masih belum merasakan peningkatan.

Ketiga, dari aspek Tepat Waktu, pelaksanaan program ini terkadang masih belum sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, masih terkendala teknis dan juga koordinasi yang belum optimal. Sehingga hal ini cukup

mempengaruhi efektivitas program.

Keempat, terkait aspek Tercapainya tujuan, sejauh ini masih belum terlihat secara jelas apakah program ini memang memberikan efek yang akan berkelanjutan atau hanya bersifat sementara.

Kelima, dari aspek perubahan nyata, perlu dilihat sejauh mana dampak yang ditimbulkan saat pelaksanaan program ini, baik bagi masyarakat, wisatawan, maupun para pelaku usaha dikawasan Braga. Hal ini dapat ditinjau melalui perbandingan sebelum dan sesudahnya program tersebut serta berdasarkan persepsi masyarakat.

Dengan permasalahan diatas peneliti menduga masih belum optimalnya pelaksanaan program ini. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“Analisis Efektivitas Program Braga Bebas Kendaraan (Braga Beken) Dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung”**

Adapun ketertarikan peneliti dengan judul diatas :

- 1) Ketertarikan dilihat dari lokus Kota Bandung yang memiliki potensi pariwisata yang cukup berbeda dengan daerah lainnya di Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung dikenal dengan daya tarik tersendiri yang meliputi Sejarah, Arsitektur, Kuliner, serta Ekonomi kreatif nya yang dapat menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Potensi ini tentu membutuhkan pengelolaan yang baik agar benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung merupakan garda utama dalam mengatur dan mengembangkan sektor Pariwisata dan Kebudayaan di Kota Bandung. Situasi inilah yang mendorong peneliti tertarik

untuk meneliti lebih dalam bagaimana efektivitas sebuah program pengembangan pariwisata.

- 2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupaya terus mendorong sebuah program yang dapat membantu dalam pengembangan pariwisata, kerja sama lintas sektor terus ditekan untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata tersebut. Namun demikian, efektivitas program ini masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga berdampak kepada konsistensi pelaksanaan kegiatannya. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu menganalisis Efektivitas Program Braga Bebas Kendaraan (Braga Beken) Dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam pembahasan yang diajukan adalah

- 1) Bagaimana Efektivitas Program Braga Beken (Bebas Kendaraan) serta perubahan nyata seperti apa yang dihasilkan dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
- 2) Hambatan apa yang hadir dalam pelaksanaan Program Braga Beken (Bebas Kendaraan) dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh kerapenelitian yang dicapai oleh peneliti, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis Bagaimana Efektivitas Program Braga Beken (Bebas Kendaraan) dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan Efektivitas Program Braga Beken (Bebas Kendaraan) dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan pengetahuan bagi penulis serta dapat memperluas pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang telah penulis peroleh selama perkuliahan di Prodi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan. Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi untuk penelitian yang akan datang.

- 2) Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu masukan dan membantu terhadap pelaksanaan Efektivitas Program Braga Beken (Bebas Kendaraan) dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung.